

Pengembangan Wisata Air Pada Telaga Bembem di Padukuhan Trasih Desa Giriasih Kecamatan Purwosari Gunungkidul

Agus Taufiq*, Pratikno Hidayat

Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia

**Corresponding Email: agustaufiq@uui.ac.id*

ABSTRAK

Gunung Kidul merupakan Kabupaten yang berada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai perkembangan paling pesat dalam hal pengembangan destinasi wisata dan obyek wisata diantara satu kota dan empat kabupaten lainnya di DIY sehingga hal ini menjadi latar belakang Pengabdian dilaksanakan di Kalurahan Giriasih Kapanewon Purwosari Kabupaten Gunung Kidul. Kalurahan Giriasih sendiri memiliki destinasi unggulan yaitu Telaga Bembem. Telaga ini merupakan satu satunya telaga di Kapanewon Purwosari yang tidak surut/ kering saat musim kemarau. Tujuan yang ingin dicapai dari Pengabdian ini adalah mengembangkan Telaga Bembem menjadi destinasi wisata dan diharapkan akan dapat mendorong program kerja terpadu dari pengelola yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan lebih menghidupkan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kalurahan Giriasih dengan pengembangan wisata air di telaga bembem. Metode Pengabdian untuk mencapai tujuan tersebut adalah rembug warga pengembangan wisata air di telaga bembem, penyuluhan dan penggalian potensi desa untuk pengembangan wisata, pelatihan guide dan pemasaran bagi anggota POKDARWIS serta evaluasi pasca pelaksanaan untuk menyiapkan Kalurahan Giriasih sebagai desa wisata.

Kata Kunci: APBDes, Giriasih, Telaga Bembem, WisataAir

ABSTRACT

Gunung Kidul is a district in the Yogyakarta Special Region Province which has the most rapid development in terms of developing tourist destinations and tourist objects between one city and four other districts in DIY so that this is the background for the service being carried out in the Kalurahan Giriasih Kapanewon Purwosari, Gunung Kidul Regency. Kalurahan Giriasih itself has a superior destination, namely Telaga Bembem, this lake is the only lake in Kapanewon Purwosari which does not recede / dry during the dry season. This community service aims to develop Telaga Bembem into a tourist destination. It is hoped that it will be able to encourage an integrated work program from the Management, namely Village Owned Enterprises (BUMDES) and further enliven the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) of Giriasih Village by developing water tourism in the Bembem lake. Dedication methods to achieve these goals are citizen consultations for the development of water tourism in Bembem Lake, counseling and exploration of village potential for tourism development, guide and marketing training for POKDARWIS members and post implementation evaluation to prepare Giriasih Village as a tourism village.

Keywords: APBDes, Giriasih, Telaga Bembem, Water Tourism

PENDAHULUAN

Salah satu titik berat pembangunan di Indonesia selain infrastruktur adalah Pengembangan pariwisata. Pembangunan sektor ini sedikit banyak dapat menggerakkan sektor perekonomian warga serta sektor perekonomian di daerah. Hal ini ditunjukkan semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat dan berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan sektor pariwisata menggerakkan desa untuk membuat produk-produk inovasi desa agar ke khas an di daerahnya bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi orang dari luar daerah untuk berkunjung dan menikmati kearifan lokal serta secara konvensional keindahan daerah menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berwisata. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009).

Embung atau Telaga merupakan salah satu potensi yang menarik untuk dikembangkan di Kalurahan Giriasih, dimana fungsi embung yang awalnya dijadikan masyarakat untuk mandi dan mencuci serta untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat, namun dalam perkembangannya saat ini, kebutuhan air masyarakat sudah bisa tercukupi melalui program PAMSIMAS dengan mengangkat Air dari Gua dari dua padukuhan serta ditunjang dengan pengadaan Sumur Bor. Sehingga penataan kawasan Telaga Bembem yang selesai tahun 2019 sudah siap menjadi destinasi wisata air.

Kalurahan Giriasih merupakan salah satu Kalurahan di Kapanewon Purwosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara Yuridis, Kalurahan Giriasih sebagai salah satu Kalurahan yang luas wilayah dan jumlah penduduknya terkecil se kabupaten Gunung Kidul. Luas Wilayah Giriasih adalah 611.785 Hektar dengan jumlah penduduk hanya 1.500 Jiwa (Giriasih, 2018).

Namun dengan jumlah penduduk yang kecil kegiatan sosial seperti Arisan, Ronda, Kerja Bakti dan kegiatan bapak-bapak serta ibu-ibu PKK rutin dilaksanakan, demikian juga dengan kelompok tani yang aktif mengadakan pertemuan. Potensi Budaya lokal yang masih ada di Kalurahan Giriasih antara lain ketoprak, Karawitan dan Salawatan. Selain potensi olahan lokal juga ada di tiap Padukuhan di Kalurahan Giriasih yang akan terdorong untuk berkembang dengan adanya destinasi Wisata Air Telaga Bembem Padukuhan Trasih Kalurahan Giriasih.

Seperti kebanyakan di pedesaan, mayoritas masyarakat Kalurahan giriasih juga merupakan petani dan ternak. Hasil Pertanian antara lain: Padi, Jagung, Singkong, Melinjo, Kacang Tolo, Kacang Tanah, Tembakau, Temulawak, Kedelai, Ubi Jalar. Selain Telaga Embung Bembem, Kalurahan Giriasih memiliki beberapa potensi yang bisa di kembangkan antara lain Gua, Embung, Camping Ground dan Bukit-Bukit. Berdasarkan hasil observasi dengan pemerintah kalurahan dan masyarakat permasalahan pengembangan wisata tersebut di akibatkan oleh Mayoritas masyarakat adalah bertani, sementara generasi muda kebanyakan merantau ke Bantul atau Kota Jogja jika sudah tamat menempuh pendidikan SLTA. Keterbatasan tersebut menyebabkan desa tidak dapat berkembang dan lebih stagnat dari tahun ke tahun. Tidak matangnya perencanaan skala desa dalam pengembangan potensi Desa Adanya otonomi daerah dan bergulirnya dana desa menyebabkan pemerintahan desa lebih banyak menghabiskan dana hibah untuk pekerjaan infrastruktur. Hal ini akibat dari tidak adanya perencanaan di tingkat desa untuk jangka pendek maupun panjang. Faktor keterbatasan tersebut akibat dari tidak adanya SDM yang mampu membuat perencanaan tersebut.

Terbatasnya Media Pemasaran, masyarakat tidak tertarik dalam pengembangan potensi desa yang ada di karenakan keterbatasan akses media pemasaran, dan tidak adanya kemampuan dalam memasarkan potensi yang ada. Kawasan wisata dapat berkembang jika memiliki (1) aksesibilitas yang baik, (2) obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal dan sebagainya, (3) dukungan masyarakat dan perangkat desa, (4) keamanan yang terjamin, (5) tersedia akomodasi dan telekomunikasi, (6) berhubungan dengan obyek wisata lain yang telah dikenal masyarakat luas (Hadiwijoyo, 2012; Syafi'i & Suwandono, 2015).

METODE

Dalam Pengabdian ini, sebagai Mitra adalah Pemerintah Kalurahan Giriasih dan Kelompok Sadar Wisata Tirta Lestari. POKDARWIS Tirta Lestari di bentuk oleh Pemerintah Kalurahan Giriasih merupakan lembaga yang diberikan tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan Destinasi dan Atraksi Wisata yang berada di Wilayah Kalurahan Giriasih.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di Kalurahan Giriasih, pengabdi dan mitra sepakat untuk menyelesaikan persoalan tersebut melalui FGD/Rembug Warga, penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat selama ini sering mengalami kegagalan karena tidak ada atau kurangnya keterlibatan masyarakat mulai dari tahap awal penyusunan rencana, sehingga pemberdayaan masyarakat sering tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat (Sanusi & Hidayah, 2015).

Dengan kondisi tersebut maka untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Giriasih ini akan menganalisa berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan potensi yang dimiliki desa. Informasi potensi desa dan permasalahannya dapat diperoleh secara partisipatif dari masyarakat yang ada di desa tersebut. Model/metode pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi persoalan di atas yaitu menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Pertimbangan dipilihnya metode ini adalah bahwa yang menghadapi masalah adalah mitra, oleh karena itu keterlibatan mitra dalam penentuan pemecahan masalah yang dihadapi dan penyelesaiannya sangat diperlukan. Sedangkan metode yang telah disepakati antara pihak pengabdi dengan mitra dapat dijelaskan dalam langkah-langkah kegiatan sebagai berikut ini:

Koordinasi Awal

Tahap Pra pelaksanaan ini membahas persiapan dan tahap pelaksanaan pengabdian sekaligus melakukan persamaan persepsi bagaimana model dan tahap yang terbaik untuk pengembangan telaga/ embung bambem. Selain itu juga dibahas mengenai persiapan dan kesiapan masyarakat dalam ikut andil dan mempunyai peran aktif dalam proses pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kalurahan Giriasih yang akan dimulai dari Pengembangan Wisata Air di Taman Wisata Embung Bambem.

Rembug Warga

Tahap pelaksanaan diawali dengan Acara Rembug Warga. diskusi pokok-pokok pikiran mengenai bagaimana pengembangan Pariwisata di Kalurahan Giriasih yang nantinya akan melibatkan seluruh komponen yang ada di masyarakat dan tidak hanya sebatas warga padukuhan Trasih. Taman Wisata Embung Bambem digunakan sebagai Pintu masuk pengembangan wisata Kalurahan Giriasih melalui pengembangan Wisata Air permainan perahu sebagai Daya Tarik bagi wisatawan yang datang selain Panorama Alam serta suguhan Makanan khas Lokal.

Pengembangan Wisata Air di Taman Wisata Embung Bambem merupakan Titik Awal dan titik masuk dalam mengembangkan Kalurahan Giriasih menjadi Desa Wisata. Hal pokok agar bisa meningkatkan dan mempertahankan kunjungan wisatawan adalah Inovasi yang terus menerus harus dilakukan dengan mengolah potensi yang ada menjadi sebuah kemasan yang menarik bagi wisatawan yang hadir.

Pengolahan potensi tidak hanya sebatas potensi alam saja namun juga potensi makanan khas lokal, budaya dan kesenian, pertanian dan perkebunan hingga potensi Kearifan lokal seperti kehidupan sehari-hari yang dapat dikemas menjadi sebuah paket wisata. Kemasan Paket Wisata Edukatif dan Paket Wisata Pengalaman baru menjadi hal yang wajib dibuat dan diolah dengan baik karena wisatawan mulai meninggalkan wisata konvensional yang cenderung bersifat statis.

Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan untuk menyamakan persepsi dan pola pikir (*mindset*) dalam mekanisme dan tahap-tahap pengembangan Taman Wisata Embung Bembem. serta perlunya membangun Mimpri Bersama seluruh komponen masyarakat untuk menjadikan Kalurahan Giriasih menjadi salah satu Destinasi Wisata Unggulan di Gunungkidul.

Penggalian Potensi yang ada di Kalurahan Giriasih menjadi bagian penting dari Penyuluhan ini, dengan potensi yang ada nanti nya Masyarakat dapat mengembangkan Atraksi Wisata lain guna mendukung perkembangan Taman Wisata Embung Bembem dan mengembangkan Destinasi Wisata lain yang ada di Kalurahan Giriasih. Pengembangan ini penting untuk mempersiapkan Kalurahan Giriasih menjadi Desa Wisata.

Pelatihan

Guna memantapkan dan Mematangkan serta meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Kalurahan Giriasih menyongsong di buka nya Taman Wisata Embung Bembem, dilakukan Pelatihan Guide bagi seluruh Pengurus dan Anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tirta Lestari.

Dalam pelatihan ini untuk membuka wacana tahap-tahap yang harus dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tirta Lestari sebagai Komponen Utama dalam Pengembangan Wisata di Kalurahan Giriasih khususnya dalam pengembangan Taman Wisata Embung Bembem.

Evaluasi

Berbagai tahapan yang dilalui dalam proses pengembangan wisata air di Taman Wisata Embung Bembem ini, kemudian dilakukan tahap evaluasi selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berlangsung sekaligus membahas rencana dan persiapan launching Taman Wisata Embung Bembem

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Wisata tentunya tidak lepas dari peran serta masyarakat dalam hal ini adalah Sumber Daya Manusia yang akan mengelola. Pemberdayaan masyarakat lokal akan meningkatkan andil warga masyarakat untuk berperan aktif membangun desa sebagai kawasan wisata. Masyarakat harus punya peran aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan dalam pembangunan. Menurut Novaria dan Rohimah (2017), tiga aktivitas pariwisata yang sesuai untuk dikembangkan yaitu aktivitas penjelajahan (*adventure travel*), wisata budaya (*cultural tourism*) dan ekowisata (*ecotourism*). Jumlah kunjungan wisatawan ke Gunungkidul dapat dilihat pada Tabel 1.

Koordinasi awal dengan Pemerintah Kalurahan Giriasih dan Padukuhan Trasih menghasilkan poin utama yaitu Keterlibatan seluruh komponen yang ada di Kalurahan Giriasih dalam pengembangan Wisata Air di Taman Wisata Embung Bembem dengan pelaksana utama adalah kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tirta Lestari. Koordinasi awal dengan perangkat kalurahan lihat pada Gambar 1.

Untuk menyamakan persepsi dan pola pengembangan maka diadakan Rembug warga yang melibatkan seluruh komponen – komponen dan tokoh masyarakat yang ada di Kalurahan Giriasih termasuk Aparatur Pemerintahan tingkat Padukuhan. Sambutan-sambutan acara rembug warga (Gambar 2).

Dari acara Rembug warga tersebut terlihat masyarakat mempunyai semangat untuk bersama – sama membangun Destinasi Wisata yang ada di wilayahnya. Proses tersebut dimulai dari Pengembangan Taman Wisata Embung Bembem yang kemudian nantinya akan menggerakkan sektor – sektor serta potensi yang ada sebagai atraksi wisata sebagai pintu masuk pengembangan Kalurahan Giriasih sebagai obyek wisata yang menarik di Gunungkidul. Perkembangan jumlah obyek wisata di Gunungkidul lihat Tabel 2.

Pada akhir acara Rembug Warga dilakukan kunjungan ke Taman Wisata Embung Bembem sekaligus Serah terima perahu kayak dan perlengkapannya sebagai awal dari pengembangan wisata air di embung bembem. Serah terima dan ujicoba perahu kayak (Gambar 3).

Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Kalurahan Giriasih dilakukan penyuluhan yang melibatkan seluruh Stakeholder Tingkat Desa hingga tingkat Padukuhan. Dalam Penyuluhan ini disampaikan gambaran pengembangan wisata yang sudah ada di Gunungkidul serta peluang yang bisa di raih. Hal ini dilakukan untuk membangun dan mewujudkan mimpi bersama seluruh warga masyarakat Kalurahan Giriasih agar mempunyai semangat untuk mengembangkan Destinasi Wisata yang ada di Wilayah Kalurahan Giriasih.

Dalam kesempatan ini juga di sampaikan berbagai potensi yang ada di Kalurahan Giriasih baik itu Potensi Alam Perbukitan, Gua, Hutan dan sebagainya juga Potensi Adat dan Budaya masyarakat serta Potensi Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan UMKM yang kesemuanya tersebut merupakan potensi-potensi besar yang saat ini belum tergarap dan tersentuh. Kunci pengembangan desa wisata adalah penemuan potensi desa yang terkait dengan seni, budaya, kebiasaan masyarakat sehari-hari, makanan khas, maupun sumber daya alam (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Penyuluhan dengan tema *Dream Come True* (Gambar 4).

Menurut Primadany dkk. (2013), sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting yaitu sarana pokok pariwisata, sarana pelengkap pariwisata, dan sarana penunjang pariwisata. Oleh karena itu partisipasi warga masyarakat memegang peranan yang penting dalam pengembangan wisata. Sadar wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu daerah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).

Untuk peningkatan pengetahuan warga masyarakat dilaksanakan Pelatihan Kelompok Sadar Wisata yang meliputi Tata Kelola Obyek Wisata, Penerimaan Tamu / Wisatawan hingga Pengembangan Paket dan atraksi Wisata serta Pemasaran Pariwisata. Dalam pelatihan yang di Fokuskan untuk Pengurus dan Anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tirta Lestari. Hasil dari Pelatihan ini antara lain : Melaksanakan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Anggota POKDARWIS Tirta Lestari dalam bentuk Penyuluhan maupun Pelatihan secara rutin, Menambah Sarana dan Prasarana permainan wisata air di Embung Bembem serta menambah destinasi permainan anak-anak di Areal Embung Bembem dan menata kembali parkir dan area kuliner untuk menambah kenyamanan pengunjung. Pelatihan POKDARWIS (Gambar 5).

Setelah Rangkaian Rembug Warga, Penyuluhan dan Pelatihan, untuk memulai langkah awal POKDARWIS Tirta Lestari melakukan *Pre Launching* pada tanggal 10 Oktober 2020 sebagai Sarana Promosi untuk memperkenalkan Taman Wisata Embung Bembem dengan Sarana dan Prasarana yang ada saat ini sekaligus memperkenalkan Wisata Air Wahana Dayung bagi masyarakat yang berkunjung ke Taman Wisata Embung Bembem. *Pre Launching* Destinasi Wisata ini sebagai ajang latihan anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tirta Lestari mengaplikasikan hasil pelatihan yang di dapat sekaligus sebagai sarana promosi awal dan perkenalan adanya wahana Wisata air dengan perahu kayak di Taman Wisata Embung Bembem. Media Promosi Sosial Media (Gambar 6).

Beberapa poin evaluasi yang di hasilkan dari dan selama proses pelaksanaan kegiatan dan *pre launching* antara lain:

- a. Penguatan dan Menambah Kelengkapan Administrasi untuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tirta Lestari.
- b. Penambahan Destinasi Permainan Air selain Perahu Kayak seperti Perahu Sepeda Bebek.
- c. Atraksi Wisata Budaya perlu dilakukan secara rutin untuk lebih memperkenalkan Taman Wisata Embung Bembem kepada Masyarakat luas.
- d. Untuk membuat Daya Tarik serta mempercantik Taman Wisata Embung Bembem perlu penambahan Tanaman khusus nya Tanaman Buah.

- e. Wahana bermain anak perlu di tambahkan agar bisa menjadi Atraksi Wisata Alternatif selama wisatawan berkunjung ke Taman Wisata Embung Bembem.
- f. Penataan Kawasan Parkir, Kawasan kuliner dan penambahan Selfie Area menjadi catatan untuk lebih membuat nyaman pengunjung.
- g. Re-Desain dan Penataan ulang Kawasan Penyangga Taman Wisata Embung Bembem perlu segera di Realisasikan dalam Bentuk Masterplan.

Dari rangkaian kegiatan pengabdian ini dihasilkan beberapa poin penting dalam pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kalurahan Giriasih.

- a. Menigkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Penggalian Potensi Desa dan Manajemen Pengelolaan Wisata
- b. Adanya Wisata Air di Telaga Bembem yang di kelola oleh BUMDES Desa Giriasih dan Kelompok Sadar Wisata sebagai Pelaksana paket Wisata Air.
- c. Dengan di kembangkan nya Telaga Bembem sebagai Destinasi Wisata Air melalui promosi melalui promosi yang ada baik di media sosial maupun media cetak terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Wisata Embung Bembem.
- d. Masyarakat Kalurahan Giriasih siap mengembangkan potensi – potensi yang ada menjadi atraksi Wisata yang tertuang dalam masterplan secara bertahap dapat menjadi sehingga nantinya Kalurahan Giriasih dapat di tetapkan sebagai Desa Wisata.

Sebagai rangkaian penutup dari kegiatan pengabdian masyarakat ini di lakukan *re-launching* Taman Wisata Embung Bembem yang langsung dihadiri oleh Kepala Dinas Pariwisata Gunungkidul yang dalam kata sambutannya menyampaikan bahwa kehadiran Taman Wisata Embung Bembem ini akan bisa mewarnai keberagaman Destinasi Wisata yang ada di Gunungkidul. Selain itu kerjasama dengan pihak terkait seperti Perguruan Tinggi harus terus dilakukan dan diharapkan Universitas Islam Indonesia akan tetap bisa mendampingi pengembangan pariwisata di Kalurahan Giriasih.

Selain Kepala Dinas Pariwisata yang hadir beserta beberapa Staf nya juga hadir Kepala Dinas P3PB, hadir pula utusan Dinas Lingkungan Hidup Gunungkidul, juga di hadiri oleh Panewu Kapanewon Purwosari, Kapolsek serta Danramil. Evaluasi dan persiapan launching (Gambar 7).

Acara Launching ini di sambut dengan antusias oleh warga masyarakat Kalurahan Giriasih. Para pelaku UMKM yang hadir cukup banyak ditambah dengan tampilnya kelompok Kelompok PKK Padukuhan. Hal ini menunjukkan kesiapan warga masyarakat untuk menyongsong mimpi bersama Kalurahan Giriasih menjadi Desa Wisata. Launching Taman Wisata Embung Bembem (Gambar 8).

Segala sumber daya alam ditundukkan oleh Allah dan pemanfaatannya diserahkan kepada manusia. Sebagaimana dalam Firman Allah yang artinya “Dan (Dialah) yang menundukkan untuk kalian apa yang ada dilangit dan yang ada di bumi.” (QS. Al-Jatsiyat:13).

Dalam pemanfaatan sumber daya alam manusia tidak boleh serta merta memanfaatkan sesuai dengan keinginannya seperti menjual karunia air, hal seperti itu dilarang oleh Rasulullah SAW, sebagaimana sabda beliau: “dari jabir bin abdullah ia berkata, Rasulullah SAW melarang menjual karunia air.” (HR. Muslim).

Dan hadis tersebut diperjelas oleh hadis yang lain “Dari Abu Hurairah RA berkata, Rasulullah SAW bersabda: “karunia air tidak boleh dijual karena menjual air berdampak pada dijualnya rumput” (HR. Muslim: 2929).

SIMPULAN

Program Pemberdayaan Masyarakat Pengembangan Wisata Air Telaga Bembem ini dapat berjalan dengan baik, dari mulai Tahap Awal hingga Akhir, beberapa Kesimpulan yang dapat diambil antara lain bahwa antusias dari komponen komponen masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata di Kalurahan Giriasih sangat baik, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tirta Lestari juga langsung

bergerak melalui Pre Launching dan Pembuatan Paket Promosi untuk menarik Wisatawan untuk datang dan mencoba Wisata Air di Taman Wisata Embung Bembem.

Rangkaian Kegiatan dari Pra hingga Evaluasi pada Program pengabdian ini memberi suntikan semangat bagi Masyarakat untuk menyambut wisatawan yang datang, tidak hanya POKDARWIS yang bertanggung jawab langsung di lokasi namun semangat masyarakat terlihat dari adanya sekitar 10 pedagang yang selalu membuka Lapaknya di Taman Wisata Embung Bembem. Selain itu juga Kelompok Usaha Bersama dan PKK juga ikut menggelar dagangannya di Taman Wisata Embung Bembem.

Berdasarkan hasil yang dicapai dari Pemberdayaan Masyarakat ini, dapat di sampaikan beberapa saran antara lain:

- a. Peran besar dari Pemerintah Kalurahan Giriasih masih sangat diperlukan untuk memberikan porsi anggaran dalam APBDes untuk pengembangan Taman Wisata Embung Bembem.
- b. Pemerintah Kalurahan Giriasih masih perlu melakukan re desain Kawasan Taman Wisata Embung Bembem agar penataan Pedagang, kelompok Usaha Bersama Desa dan Padukuhan serta Lahan Parkir dan Penambahan Pohon sebagai perindang masih perlu pembenahan disana sini termasuk penambahan area bermain anak - anak.
- c. Pengurus Kelompok Sadar Wisata masih perlu melakukan pembenahan Administrasi Organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tirta Lestari agar lebih siap menghadapi perubahan yang ada dalam Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata serta menyiapkan Atraksi Wisata.
- d. Diperlukan Perencanaan yang lebih matang dalam Pengembangan Wisata Skala Kalurahan dalam pengembangan destinasi wisata diluar Taman Wisata Embung Bembem untuk mempercepat mengajuakan Kalurahan Giriasih sebagai DESA WISATA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) UII atas pendanaan Hibah dan seluruh masyarakat Kalurahan Giriasih Purwosari Gunungkidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Giriasih. (2018), Gunung Kidul, KKN UII 57 Tahun 2018.
- Hadiwijoyo, S.S. (2012). Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat (sebuah konsep). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2012). Pedoman kelompok sadar wisata. Jakarta: Kemenpar & Ekraf.
- Novaria, R., & Rohimah, A. (2017). Pengembangan community based tourism sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dan pemasaran pariwisata di Wonosalam kabupaten Jombang. Prosiding Seminar dan Call for Paper 20-21 Oktober 2017. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Primadany, S. R., Mardiyono., & Riyanto. (2013). Analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Adiministrasi Publik*, 1(4), 135-143.
- Syafi'i, M., & Suwandono, D. (2015). Perencanaan desa wisata dengan pendekatan community based tourism (CBT) di desa bedono, kecamatan sayung, kabupaten demak. *Jurnal Ruang*, 1(2), 51-60.
- Sanusi, H., & Hidayah, A. K. (2015). Pengkajian potensi desa dengan pendekatan partisipatif di desa mawai indah kecamatan batu ampar kabupaten kutai timur. *Jurnal Agrifor*, 14(2), 185-196.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong.

Lampiran

WISATAWAN	Jumlah Wisatawan (Jiwa)					
	2019	2018	2017	2016	2015	2014
Wisatawan Mancanegara	19 191	22 759	21 082	3 891	4 125	3 060
Wisawatan Domestik	3 661 612	3 032 525	3 236 931	2 989 006	2 638 634	1 952 757
Jumlah	3 680 803	3 055 284	3 258 013	2 992 897	2 642 759	1 955 817

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Gunungkidul



Gambar 1. Koordinasi Awal dengan Perangkat Kalurahan



Gambar 2. Sambutan-Sambutan Acara Rembug Warga

Kecamatan	Jumlah Objek Wisata (Unit)		
	2019	2018	2017
Panggung	3	-	-
Purwosari	6	6	2
Paliyan	-	-	-
Saptosari	4	4	4
Tepus	12	11	10
Tanjungsari	8	8	5
Rongkop	-	-	-
Girisubo	7	7	3
Semanu	1	1	1
Ponjong	-	-	-
Karangmojo	1	1	1
Wonosari	-	-	-
Playen	1	1	2
Pathuk	1	1	1
Gedangsari	2	-	-
Nglipar	1	1	-
Ngawen	2	1	1
Semin	-	-	-
Gunungkidul	49	42	30

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Obyek Wisata di Gunungkidul



Gambar 3. Serah Terima dan Ujicoba Perahu Kayak



Gambar 4. Penyuluhan dengan Tema Dream Come True





Gambar 5. Pelatihan POKDARWIS

The poster is for 'Embung Bem Bem' water tourism. It features a blue sky background with clouds. At the top left, there is a small inset photo of people in a yellow raft. The main text includes 'PEMBUKAAN Destinasi Wisata Air' in a stylized font, with 'MULAI TGL 10 OKTOBER 2020' below it. The title 'Embung Bem Bem' is written in large, bold, yellow letters with a black outline. Below the title, it says 'Giriasih, Purwosari, Gunungkidul'. The text 'Tiap Hari:' is followed by a list: 'Sabtu' and 'Minggu'. A central photo shows two yellow rafts on a river. Below this, it says 'WAHANA DAYUNG' and 'Rp. 5.000/orang (selama promo)'. At the bottom, it says 'Aman - Nyaman & Memesona' and 'SELAMA MASA PROMO'. Three bullet points list benefits: 'Free Tiket Masuk', 'Free Parkir', and 'Free Toilet'. Logos for 'PEMERINTAH KALURAHAN GIRIASIH' and 'KELOMPOK SADAR WISATA Tirta Lestari' are at the bottom left.

Gambar 6. Media Promosi Sosial Media



Gambar 7. Evaluasi dan Persiapan Launcing



Gambar 8. Launching Taman Wisata Embung Bembem